

**Pengaruh Literasi Keuangan, Risiko Investasi, dan Tingkat Pendapatan
Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial**
*The Influence of Financial Literacy, Investment Risk, and Income Level on
Millennials' Investment Decisions*

¹*Hikmayani Subur , ¹Nurjannah 

¹Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
Oktober 2025

Dipublikasi
November 2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana generasi milenial di Sulawesi Selatan membuat keputusan investasi terkait dengan literasi keuangan, risiko investasi, dan tingkat pendapatan. Metode *purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan data dari 200 responden secara kuantitatif, dan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) digunakan untuk analisis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, risiko investasi, dan tingkat pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan investasi. Komponen yang paling signifikan ditentukan sebagai literasi keuangan, yang menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik mengenai keuangan mendorong pilihan untuk investasi yang lebih logis dan berwawasan. Secara simultan, literasi keuangan, risiko investasi, dan tingkat pendapatan secara bersama-sama mempengaruhi keputusan investasi. Sesuai dengan prinsip teori keuangan perilaku, teori portofolio, dan teori siklus hidup, kesadaran akan risiko investasi dan stabilitas pendapatan juga memainkan peran utama. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pembuat kebijakan, penyedia layanan keuangan, dan lembaga pendidikan untuk menyusun program yang dapat membantu meningkatkan pemahaman keuangan dan investasi pada generasi muda.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Risiko Investasi, Tingkat Pendapatan, Keputusan Investasi

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine how millennials in South Sulawesi make investment decisions related to financial literacy, investment risk, and income level. A purposive sampling method was used to collect quantitative data from 200 respondents, and Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) was used for data analysis. The research findings indicate that financial literacy, investment risk, and income level partially have a significant and positive influence on investment decisions. The most significant component is determined to be financial literacy, indicating that a better understanding of finance leads to more logical and informed investment choices. Simultaneously, financial literacy, investment risk, and income level jointly influence investment decisions. In accordance with the principles of behavioral finance theory, portfolio theory, and life cycle theory, awareness of investment risk and income stability also play a major role. These findings provide practical implications for policymakers, financial service providers, and educational institutions to develop programs that can help improve financial and investment understanding among the younger generation.

Keywords: Financial Literacy, Investment Risk, Income Level, Investment Decisions

*e-mail:
hikmayani.subur@unm.ac.id

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya



© 2025 Hikmayani Subur, Nurjannah. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan pada layanan keuangan, termasuk dalam aktivitas investasi. Kemudahan akses terhadap aplikasi keuangan, platform online trading, serta informasi pasar modal berbasis digital telah mengubah pola masyarakat dalam mengelola keuangan dan membuat investasi semakin mudah dijangkau oleh berbagai kelompok usia. Kondisi ini secara khusus memengaruhi generasi milenial, kelompok usia yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996 dan dikenal adaptif terhadap teknologi. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI, 2022) menunjukkan bahwa 59,43% investor pasar modal berasal dari kelompok usia di bawah 40 tahun, sehingga mengindikasikan meningkatnya partisipasi investasi pada generasi tersebut.

Namun demikian, meningkatnya akses terhadap instrumen investasi tidak serta-merta diikuti oleh kemampuan dalam mengambil keputusan investasi yang rasional. Menurut Behavioral Finance Theory, pengambilan keputusan keuangan sering kali dipengaruhi oleh bias psikologis seperti overconfidence, herding, confirmation bias, dan loss aversion (Nofsinger & Baker, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap instrumen investasi tidak otomatis menghasilkan keputusan yang tepat apabila tidak disertai pemahaman keuangan yang memadai, kesadaran risiko, serta kondisi ekonomi yang mendukung.

Salah satu faktor fundamental yang memengaruhi kualitas keputusan investasi adalah literasi keuangan. Remund (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman individu terhadap konsep dasar keuangan yang memungkinkan mereka membuat keputusan secara bijak. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017) menegaskan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan,

keyakinan, dan sikap dalam mengelola keuangan. Tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia meningkat dari 38,03% (2019) menjadi 49,68% (2022) berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), namun angka tersebut masih tertinggal dibandingkan negara-negara maju. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi (Ates, 2016; Fadli & Wijayanto, 2020; Aulina et al., 2024). Akan tetapi, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil berbeda. Putra & Khairani (2021) menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu menentukan keputusan investasi milenial karena pengaruh media sosial dan lingkungan lebih dominan. Setiawan (2022) juga menyatakan bahwa sebagian milenial membuat keputusan investasi berdasarkan rekomendasi komunitas, bukan dari pengetahuan keuangan yang dimiliki. Ketidakkonsistenan ini memperlihatkan adanya celah penelitian yang perlu ditelusuri lebih lanjut.

Variabel penting lainnya adalah risiko investasi. Risiko dalam konteks investasi didefinisikan sebagai ketidakpastian hasil dari aktivitas penanaman modal (Bodie, Kane, & Marcus, 2018). Teori Portofolio Markowitz (1952) menjelaskan bahwa risiko dan return memiliki hubungan linear, di mana semakin tinggi risiko, semakin besar potensi return yang diperoleh. Sejumlah studi membuktikan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi generasi muda (Pratama et al., 2020). Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berlawanan. Lestari & Kurniawan (2021) menemukan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan karena sebagian milenial memiliki kecenderungan risk seeker atau mengambil keputusan berdasarkan tren tanpa mempertimbangkan risiko secara rasional. Perbedaan temuan ini memperkuat adanya ketidakkonsistenan yang perlu dikaji lebih

dalam. Selain itu, tingkat pendapatan merupakan faktor yang berkaitan langsung dengan kapasitas seseorang untuk berinvestasi. Menurut BPS (2023), pendapatan mencakup seluruh penerimaan individu dari berbagai sumber dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan *Life Cycle Theory* (Modigliani & Brumberg, 1954; Shefrin & Thaler, 1988), individu dalam usia produktif cenderung mengalokasikan pendapatannya untuk tabungan dan investasi. Penelitian, Hafidah et al. (2022) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Namun, penelitian Novitasari (2020) dan Nugroho (2021) menemukan bahwa pendapatan tidak selalu berkaitan dengan keputusan investasi karena adanya instrumen investasi digital berbiaya rendah yang dapat diakses oleh berbagai kalangan, termasuk mereka yang berpendapatan rendah. Hal ini memperlihatkan perubahan perilaku investasi generasi muda dan menambah kompleksitas hubungan antara pendapatan dan keputusan investasi.

Selain adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, research gap juga muncul dari aspek lokasi penelitian. Sebagian besar studi terdahulu berfokus pada wilayah perkotaan besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, dan kota-kota di Pulau Jawa, sehingga konteks penelitian menjadi relatif homogen. Sementara itu, wilayah-wilayah berkembang seperti Sulawesi Selatan, khususnya Makassar, Maros, dan Gowa, memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi sosial-ekonomi, tingkat literasi keuangan, serta pola perilaku keuangan generasi milenial. Data BPS (2023) menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di kawasan Indonesia Timur. Pertumbuhan sektor jasa, perdagangan, serta meningkatnya inklusi keuangan digital belum sepenuhnya diimbangi oleh literasi keuangan yang memadai. OJK (2022) mencatat bahwa

tingkat literasi keuangan di Sulawesi Selatan masih berada di bawah rata-rata nasional. Selain itu, partisipasi generasi milenial dalam investasi di wilayah ini belum sebanding dengan dinamika ekonomi yang berkembang.

Kondisi tersebut menjadikan Sulawesi Selatan sebagai lokasi penelitian yang relevan untuk mengkaji perilaku investasi generasi milenial karena: terdapat kesenjangan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat literasi keuangan; akses layanan keuangan digital meningkat pesat namun belum banyak diteliti pengaruhnya; karakteristik sosial-budaya masyarakat berbeda dari kota besar di Pulau Jawa; penelitian mengenai literasi keuangan, risiko investasi, dan pendapatan pada generasi milenial di wilayah Indonesia Timur masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: 1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi generasi milenial. 2. Menganalisis pengaruh risiko investasi terhadap keputusan investasi generasi milenial. 3. Menganalisis pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan investasi generasi milenial. 4. Menganalisis pengaruh literasi keuangan, risiko investasi, dan tingkat pendapatan secara simultan terhadap keputusan investasi generasi milenial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan literatur perilaku keuangan serta kontribusi praktis bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi generasi milenial melalui edukasi keuangan, pengelolaan risiko, dan strategi peningkatan kapasitas pendapatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Skala Likert dengan 5 pilihan respons—dari "Sangat tidak setuju" (1) hingga "Sangat setuju" (5)—digunakan untuk mengukur setiap faktor yang diteliti. Bagian

awal kuesioner memuat penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian serta petunjuk pengisian, disertai pertanyaan yang mengidentifikasi karakteristik responden, seperti nama, usia, jenis kelamin, dan wilayah tempat tinggal. Bagian berikutnya berisi pernyataan-pernyataan yang merepresentasikan variabel-variabel penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada individu dari kalangan generasi milenial yang berdomisili di wilayah Sulawesi Selatan.

Untuk mengukur literasi keuangan, terdapat empat indikator: (1) pengetahuan umum tentang keuangan; (2) pengeluaran dan pinjaman; (3) asuransi; dan (4) investasi. Untuk mengukur risiko investasi menurut (Haekal & Widjajanta, 2016) ada enam indikator: (1) risiko kinerja; (2) risiko keuangan; (3) risiko waktu; (4) risiko psikologis; (5) risiko sosial; dan (6) risiko keamanan fisik. Indikator Pendapatan (Fitroh, 2019) (1) Penghasilan yang diterima per bulan (jumlah pendapatan rutin individu dalam satu bulan). (2) Jenis pekerjaan atau sumber pendapatan utama (apakah bekerja tetap, wiraswasta, freelance, dll.). (3) Jumlah beban keluarga yang ditanggung (tanggung jawab ekonomi seperti anak, pasangan, orang tua, atau pihak lain). Indikator Pengambilan Keputusan Investasi (Juniantasari, 2021), (1) Rasional, (2) Intuitif, (3) Dependen.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik yang digunakan untuk pengumpulan sampel dengan menggunakan tolok ukur atau pertimbangan tertentu dan memberikan informasi data yang lengkap pada penelitian. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini yaitu: (1) untuk mempertimbangkan kematangan berfikir maka kriteria yang diambil mulai dari usia 29-44 tahun; (2) sudah pernah berinvestasi atau berencana melakukan investasi; (3) generasi

milenial yang berinvestasi. Peneliti membagikan 200 kuesioner kepada responden dalam bentuk google form. Pengumpulan data menggunakan kuesioner online. Teknik *Partial Least-Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) digunakan untuk menganalisis data. Hipotesis dalam penelitian H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. H2: Risiko investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. H3: Tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. H4: Literasi keuangan, risiko investasi, dan tingkat pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari 200 responden generasi milenial di Sulawesi Selatan. Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 108 responden adalah perempuan (54,0%) dan 92 responden adalah laki-laki (46,0%). Berdasarkan rentang usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia 29–34 tahun sebanyak 134 orang (67,0%), sedangkan responden usia 35–40 tahun berjumlah 66 orang (33,0%).

Dari segi pendidikan, 140 responden (70,0%) merupakan lulusan strata satu (S1), 40 orang (20,0%) lulusan diploma (D3), dan 20 orang (10,0%) lulusan pascasarjana (S2). Berdasarkan status pekerjaan, 156 orang (78,0%) bekerja penuh waktu, dan sisanya 44 orang (22,0%) merupakan wiraswasta atau bekerja paruh waktu. Sebanyak 120 responden (60,0%) menyatakan sudah memiliki pengalaman berinvestasi, sementara 80 responden (40,0%) baru merencanakan investasi. Responden terbanyak berasal dari Kota Makassar (55,0%), disusul oleh Gowa (20,0%), Maros (15,0%), dan daerah lain (10,0%).

Tabel I. Profil Demografi

Description	Values	Frequency	Percent	Comments
Gender	Female	108	54,0%	Responden didominasi oleh perempuan
	Male	92	46,0%	
Age	29–34 years	134	67,0%	Mayoritas responden berusia produktif awal (29–34 tahun)
	35–40 years	66	33,0%	
Educational Background	Diploma (D3)	40	20,0%	Mayoritas lulusan S1
	Undergraduate (S1)	140	70,0%	
	Postgraduate (S2)	20	10,0%	
Employment Status	Full-time employee	156	78,0%	Sebagian besar responden sudah bekerja tetap
	Part-time/self-employed	44	22,0%	
Investment Experience	Yes	120	60,0%	Sebagian besar responden sudah pernah berinvestasi
	Not yet	80	40,0%	
Current Residence (Domisili)	Makassar	110	55,0%	Jumlah responden Generasi milenial didominasi oleh responden yang berdomisili di Makassar
	Gowa	40	20,0%	
	Maros	30	15,0%	
	Other areas	20	10,0%	

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Measurement Model

Tabel II. Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	(AVE)
Keputusan Investasi (Y)	0.570	0.656	0.081	0.253
Literasi Keuangan (X1)	0.813	0.854	0.839	0.357
Risiko Investasi (X2)	0.769	0.717	0.799	0.192
Tingkat Pendapatan (X3)	0.647	0.576	0.718	0.241

Evaluasi terhadap uji validitas dan reliabilitas dalam studi ini dilaksanakan melalui pendekatan Outer Model melalui aplikasi SmartPLS. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk yang terdapat dalam model penelitian memenuhi standar keandalan dan validitas yang layak.

Untuk variabel Literasi Keuangan (X1) dan Risiko Investasi (X2), nilai Cronbach's Alpha dan Reliabilitas Komposit memenuhi kriteria ($> 0,7$), yang menunjukkan bahwa indikator yang membentuk variabel tersebut memiliki konsistensi internal yang baik. Variabel Tingkat Pendapatan (X3) memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,647, yang sedikit di bawah standar namun masih dapat diterima untuk penelitian eksploratif. Sebaliknya, variabel Keputusan Investasi (Y) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,570 dan reliabilitas komposit sebesar 0,081, yang sangat rendah. Ini menandakan adanya permasalahan pada konsistensi internal indikator keputusan investasi, sehingga interpretasi terhadap variabel ini perlu dilakukan dengan kehati-hatian.

Nilai Average Variance Extracted (AVE), dengan batas minimum 0,5, digunakan untuk menguji validitas konvergen. Nilai AVE

menunjukkan bahwa struktur mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikatornya. Hasil tes menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini mempunyai AVE di bawah 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi indikator terhadap konstruk masih rendah, sehingga validitas konvergen belum sepenuhnya terpenuhi. Nilai AVE yang rendah menunjukkan adanya measurement error yang cukup tinggi, yang dapat menghasilkan estimasi koefisien hubungan antar variabel yang bias atau underestimated, meskipun beberapa konstruk dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas, hal tersebut tidak menjamin ketepatan pengukuran secara konseptual. Konstruk yang reliabel tetapi tidak valid berpotensi menghasilkan inferensi yang kurang akurat dalam model struktural. Secara substantif, hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, risiko investasi, dan tingkat pendapatan terhadap keputusan investasi perlu ditafsirkan dengan kehati-hatian. Ketidakefektifan indikator dalam menangkap esensi konstruk dapat melemahkan kekuatan temuan empiris dan mengurangi keyakinan terhadap stabilitas hubungan antar variabel. Dengan demikian, meskipun sebagian besar konstruk memenuhi kriteria reliabilitas, perbaikan terhadap validitas konvergen tetap diperlukan, terutama dalam upaya mengoptimalkan instrumen pengukuran keputusan investasi. Perbaikan instrumen menjadi rekomendasi penting untuk penelitian selanjutnya, antara lain melalui modifikasi indikator, penggantian item dengan loading faktor rendah, atau penyesuaian redaksi agar lebih relevan dengan karakteristik responden.

Model Struktural

Tabel III. Nilai R-Square

Variabel	Dependen	R Square	Adjusted R Square
Keputusan Investasi (Y)		0.314	0.303

Dalam model penelitian, kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen diukur menggunakan uji koefisien determinasi (R-Square). Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen meningkat seiring dengan dekatnya nilai R-Square, yang berkisar antara 0 hingga 1.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,314 yang menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1), Risiko Investasi (X2), dan Tingkat Pendapatan (X3) memiliki pengaruh sebesar 31,4% terhadap variasi Keputusan Investasi (Y). Model dapat memiliki pengaruh sebesar 30,3% terhadap variasi keputusan investasi setelah penyesuaian, berdasarkan hasil penyesuaian terhadap jumlah prediktor yang digunakan, yang ditunjukkan oleh nilai R-Square yang disesuaikan sebesar 0,303. Menurut Chin (1998), suatu model dianggap lemah jika nilai R-Square-nya 0,19, sedang jika 0,33, dan kuat jika 0,67. Oleh karena itu, model tersebut tergolong sedang, yang berarti bahwa meskipun ketiga variabel independen memiliki dampak yang cukup terhadap keputusan investasi generasi milenial, faktor-faktor lain di luar model juga memiliki dampak.

Tabel IV. Effect Size (f^2)

Hubungan	Nilai f^2
Literasi Keuangan (X1) → Keputusan Investasi (Y)	0.238
Risiko Investasi (X2) → Keputusan Investasi (Y)	0.078
Tingkat Pendapatan (X3) → Keputusan Investasi (Y)	0.032

Uji F-Square (f^2) berfungsi untuk menilai sejauh mana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model. Nilai f^2 memberikan indikasi mengenai ukuran efek dari sebuah konstruk laten

terhadap konstruk lain dalam model struktural.

Dengan nilai f^2 sebesar 0,238, Literasi Keuangan (X1) berpengaruh sedang terhadap Keputusan Investasi (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan investasi generasi milenial dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan. Dengan nilai f^2 sebesar 0,078, Risiko Investasi (X2) tergolong memiliki pengaruh kecil. Hal ini

mengindikasikan bahwa keputusan tentang investasi tidak banyak dipengaruhi oleh persepsi risiko investasi. Dengan nilai f^2 sebesar 0,032, Tingkat Pendapatan juga tergolong memiliki pengaruh kecil. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan tentang investasi hanya sedikit dipengaruhi oleh tingkat pendapatan.

Tabel V. Path Coefficients (Bootstrapping Result)

No.	Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik	P Value	Kesimpulan
1.	Literasi Keuangan (X1) → Keputusan Investasi (Y)	0.410	0.356	0.13	3.146	0.002	Signifikan
2.	Risiko Investasi (X2) → Keputusan Investasi (Y)	0.241	0.294	0.067	3.599	0.000	Signifikan
3.	Tingkat Pendapatan (X3) → Keputusan Investasi (Y)	0.155	0.206	0.072	2.165	0.031	Signifikan

Dengan nilai f^2 sebesar 0,238, Literasi Keuangan (X1) memiliki pengaruh sedang terhadap Keputusan Investasi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi generasi milenial dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan. Dengan nilai f^2 sebesar 0,078, Risiko Investasi (X2) tergolong memiliki pengaruh kecil. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan tentang investasi tidak banyak dipengaruhi oleh persepsi risiko investasi. Dengan nilai f^2 sebesar 0,032, Tingkat Pendapatan juga tergolong memiliki pengaruh kecil. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan tentang investasi hanya sedikit dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Temuan-temuan ini juga penting, yang menunjukkan bahwa pilihan investasi generasi milenial dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi dan pemahaman mereka terhadap risiko investasi. Nilai-P sebesar 0,031, Statistik-T sebesar 2,165, dan koefisien sebesar 0,155 semuanya terkait dengan Variabel Tingkat Pendapatan (X3). Meskipun pengaruhnya lebih

kecil daripada faktor literasi keuangan dan risiko investasi, tingkat pendapatan memiliki dampak substansial terhadap keputusan investasi karena Nilai-P juga di bawah 0,05. Secara keseluruhan, ketiga faktor ini secara signifikan dan positif memengaruhi pilihan investasi generasi milenial.

Penelitian ini menemukan bahwa dari 200 Generasi milenial di Sulawesi selatan yang menjadi responden, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Literasi keuangan (X1) terhadap keputusan investasi (Koefisien Jalur: 0.410, T-Value: 3.146, P-Value: 0.002 (< 0.05), oleh karenanya, H1 diterima. Menurut (Aulina et al., 2024), perilaku investasi responden sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mereka. Hasil uji hipotesis yang menunjukkan hubungan yang kuat antara preferensi investasi dan variabel literasi keuangan mendukung kesimpulan ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengetahuan keuangan responden secara signifikan memengaruhi

cara mereka memilih investasi mana yang akan dilakukan.

Literasi keuangan yang kuat merupakan salah satu elemen krusial yang dapat memengaruhi individu dalam menentukan keputusan investasi. Tingkat pemahaman terhadap konsep-konsep keuangan tidak hanya berdampak pada keputusan finansial jangka pendek seperti konsumsi dan menabung, tetapi juga memengaruhi keputusan jangka panjang seperti aktivitas investasi. Selama perkembangan beberapa tahun terakhir, isu literasi keuangan telah menjadi fokus perhatian berbagai kalangan karena meningkatnya kompleksitas pasar keuangan yang membuat proses pengambilan keputusan semakin menantang meskipun informasi tersedia secara luas.

Tingkat literasi keuangan yang baik memiliki urgensi yang setara dengan penguasaan pengetahuan pada umumnya. Memahami prinsip-prinsip keuangan menjadi hal yang esensial karena berpengaruh besar terhadap kualitas hidup seseorang. Tentu terdapat perbedaan yang mencolok antara individu yang memiliki pemahaman keuangan dengan yang tidak. Berbagai krisis keuangan serta persoalan terkait pengelolaan dana mencerminkan pentingnya edukasi finansial. Dalam upaya untuk meningkatkan ekonomi dan memajukan kesejahteraan nasional, beberapa negara bahkan telah menerapkan inisiatif nasional untuk meningkatkan literasi keuangan publik. Agar siswa dapat memenuhi berbagai tuntutan mereka dengan baik, penting bagi mereka untuk belajar cara mengelola uang mereka dengan bijaksana.

Penelitian ini menemukan bahwa dari 200 Generasi milenial di Sulawesi selatan yang menjadi responden, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Risiko Investasi (X2) terhadap keputusan investasi (Koefisien Jalur: 0.241, T-Value: 3.599, P-Value: 0.000 (< 0.05), dengan demikian, H2

diterima. Temuan dalam penelitian ini selaras dengan hasil studi yang dilakukan oleh Pratama et al. (2020) dan Sulistyowati et al. (2022), yang menunjukkan bahwa risiko memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Ketidakpastian dalam investasi serta ketidakmampuan memprediksi hasilnya membuat para investor lebih waspada saat menentukan langkah investasi. Tingkat risiko yang melekat pada suatu instrumen investasi menjadi salah satu faktor utama dalam proses pertimbangan, apakah seorang investor akan melanjutkan atau menghentikan investasinya. Hasil ini juga konsisten dengan *Portfolio Theory*, yang menekankan pentingnya strategi diversifikasi dalam mengelola dan meminimalkan risiko yang mungkin terjadi dalam kegiatan investasi.

Risiko dalam konteks investasi dapat diartikan sebagai potensi terjadinya kegagalan dalam memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan. Salah satu hal utama yang membuat investor khawatir adalah risiko. Sudah diketahui umum bahwa risiko yang terlibat dalam investasi saham meningkat seiring dengan keuntungan yang diharapkan. Akibatnya, investor yang mengincar keuntungan besar harus siap menerima kemungkinan risiko yang signifikan. Karena nilai keuntungan yang akan diperoleh masih belum diketahui, risiko investasi merupakan ketidakpastian seputar potensi kerugian di masa yang akan datang. Dalam dunia investasi, keuntungan dan risiko saling terkait erat. Dengan demikian, setiap keputusan investasi tidak hanya harus mempertimbangkan potensi keuntungan, tetapi juga memperhitungkan tingkat risiko yang mungkin dihadapi di masa mendatang. (Sulistyowati et al., 2022)

H3 dapat diterima karena penelitian ini menunjukkan bahwa di antara 200 responden generasi milenial di Sulawesi Selatan, Tingkat Pendapatan (X3) berpengaruh positif dan substansial terhadap keputusan investasi (Path Coefficient: 0,155,

T-Value: 2,165, P-Value: 0,031 ($< 0,05$). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Fitrianti (2018) yang menemukan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pilihan investor. Menurut Dewi Safitri dkk. (2024), pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan investasi perorangan. Pendapatan sendiri diartikan sebagai hasil moneter dari operasi bisnis atau pekerjaan yang telah diselesaikan. Elemen ini menjadi salah satu pendorong utama untuk berinvestasi. Secara umum, mereka yang berpenghasilan lebih besar cenderung lebih suka berinvestasi karena mereka mampu menyesuaikan jenis investasi yang ingin dilakukan dengan pendapatannya. Temuan ini mendukung *Life Cycle Theory*, yang menyatakan bahwa kelebihan pendapatan selama masa produktif sebaiknya dialokasikan untuk kegiatan investasi sebagai persiapan menghadapi kebutuhan di masa mendatang.

Literasi keuangan (X1), risiko investasi (X2), dan tingkat pendapatan (X3) secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Y) di antara 200 Generasi Milenial di Sulawesi Selatan yang berpartisipasi dalam riset ini. Hal ini didukung oleh nilai R-Square sebesar 0,314 dan Adjusted R-Square sebesar 0,303. Hal ini mengindikasikan bahwa 31,4% variasi keputusan investasi Generasi Milenial dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut.

Menurut Chin (1998), nilai R-Square 0,33 dikategorikan sebagai sedang, sehingga model ini cukup kuat untuk menunjukkan adanya pengaruh simultan yang berarti. Selain itu, hasil uji Path Coefficients menunjukkan bahwa masing-masing variabel Literasi Keuangan (P-Value 0,002), Risiko Investasi (P-Value 0,000), dan Tingkat Pendapatan (P-Value 0,031) semuanya memiliki nilai $P < 0,05$, sehingga memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Dengan demikian, H4 diterima karena Literasi Keuangan, Risiko Investasi, dan Tingkat Pendapatan secara bersamaan memengaruhi keputusan investasi Generasi Milenial. According to Aulina et al. (2024), Pratama et al. (2020), and Dewi Safitri et al. (2024), financial literacy, investment risk, and income level all influence an individual's investing behavior and choices. These findings are also consistent with their findings. The millennial generation may make wiser financial choices if these three factors are improved collectively.

Temuan ini memperkuat kerangka *Behavioral Finance* dan *Life Cycle Theory* yang mengakui peran penting dari faktor psikologis, kognitif, dan kapasitas sumber daya dalam membentuk perilaku keuangan. Ketiga faktor ini saling melengkapi dalam mempengaruhi keputusan investasi generasi milenial di tengah tantangan dan peluang ekonomi saat ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, risiko investasi, dan tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi generasi milenial. Literasi keuangan menjadi faktor yang paling dominan, sedangkan risiko investasi dan pendapatan memberikan pengaruh yang lebih kecil namun tetap signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti Aulina et al. (2024), Pratama et al. (2020), dan Sulistyowati et al. (2022), yang menegaskan bahwa keputusan investasi tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh pemahaman keuangan serta persepsi individu terhadap risiko.

Temuan ini penting karena menggambarkan bahwa generasi milenial membutuhkan kemampuan literasi keuangan yang kuat untuk membuat keputusan investasi yang tepat di tengah kompleksitas pasar keuangan modern. Walaupun pendapatan berpengaruh, keputusan investasi tidak ditentukan oleh kemampuan finansial semata,

melainkan oleh kemampuan menganalisis informasi dan menilai risiko. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi strategi kunci dalam memperkuat kualitas keputusan investasi generasi muda.

Secara teoritis, hasil penelitian mendukung Behavioral Finance Theory dengan menunjukkan bahwa persepsi risiko dan proses kognitif memengaruhi perilaku investasi. Pengaruh risiko mencerminkan peran faktor psikologis dalam menilai ketidakpastian, sedangkan dominasi literasi keuangan menunjukkan bahwa kemampuan kognitif membantu mengurangi bias perilaku. Penelitian ini juga sesuai dengan *Life Cycle Theory*, yang menjelaskan bahwa individu pada usia produktif mulai mengalokasikan surplus pendapatan untuk investasi sebagai perencanaan masa depan. Dengan demikian, ketiga variabel dalam penelitian ini saling melengkapi dalam menjelaskan perilaku investasi generasi milenial melalui perspektif psikologis, kognitif, dan ekonomi.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa ketiga faktor bebas literasi keuangan, risiko investasi, serta tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pilihan investasi generasi milenial di Sulawesi Selatan. Pemahaman keuangan menjadi unsur yang paling memengaruhi keputusan investasi, diikuti oleh tingkat pendapatan dan risiko investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meningkatnya pemahaman literasi keuangan individu, akan membuat rasional dan terinformasi keputusan investasi yang diambil. Selain itu, pemahaman terhadap risiko investasi mendorong individu agar membuat keputusan yang lebih berhati-hati serta terdiversifikasi, sedangkan tingkat pendapatan menentukan kapasitas individu dalam mengalokasikan dana untuk tujuan investasi.

Secara simultan, literasi keuangan, risiko investasi, dan tingkat pendapatan secara bersama-sama mempengaruhi keputusan

investasi dengan kekuatan model yang cukup baik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R-Square sebesar 31,4%. Dengan kata lain, penguatan literasi keuangan, peningkatan kesadaran terhadap manajemen risiko, dan peningkatan kapasitas pendapatan memainkan peran penting dalam membentuk keputusan investasi generasi milenial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ates, A. (2016). The relationship between financial literacy and investment decision making: An empirical study in Turkey. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1642–1649.
- Aulina, E. S., Sari, L. P., Aliyah, S., Peristiwo, H., & Hidayat, W. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa Banten. *Santri: Jurnal Studi Agama dan Sosial*, 2(3), 18–36.
<https://doi.org/10.61132/santri.v2i3.713>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Definisi tingkat pendapatan. BPS.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2018). *Investments* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Campbell, J. Y. (2006). Household finance. *The Journal of Finance*, 61(4), 1553–1604. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2006.00883.x>
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern Methods for Business Research* (pp. 295–336). Lawrence Erlbaum Associates.
- Christelis, D., Jappelli, T., & Padula, M. (2010). Cognitive abilities and portfolio choice. *European Economic Review*, 54(6), 718–731.
<https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2009.11.001>
- Dewi Safitri, T., Rahmawati, T., & Maftukhin, M. (2024). Pengaruh literasi keuangan,

- perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap minat generasi milenial dalam berinvestasi. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), 127–138.
<https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.699>
- Fadli, A., & Wijayanto, A. (2020). Investment training moderates the effect of financial literacy, return and risk on investment interest in capital markets. *Management Analysis Journal*, 9(1), 102–112.
<https://doi.org/10.15294/maj.v9i1.36879>
- Fitroh, M. A. A. (2019). Pengaruh pendapatan, harga dan selera masyarakat terhadap permintaan kartu BRIZZI PT Bank Rakyat Indonesia
- Hafidah, D. N., Narsa, I. M., & Suhadak. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan pengalaman investasi terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 220–230.
<https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p220-230>
- Haekal, A., & Widajanta, B. (2016). Minat membeli secara online pada pengunjung website. *Business Management and Entrepreneurship Education*, 1(1), 181–193.
- Kholiah, N., & Iramani, R. (2013). Pengaruh tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi terhadap perilaku keuangan keluarga. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1).
- KSEI. (2022). Statistik pasar modal Indonesia. Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- Levy, H., & Sarnat, M. (1990). *Capital investment and financial decisions*. Prentice Hall.
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 15–24.
- Markowitz, H. (1952). Portfolio selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91.
<https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1952.tb01525.x>
- Modigliani, F., & Brumberg, R. (1954). Life cycle theory of savings. In *Post-Keynesian Economics* (pp. 388–436). Rutgers University Press.
- Nofsinger, J. R., & Baker, H. K. (2010). *Behavioral finance: Investors, corporations, and markets*. Wiley.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2023. OJK.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2016). How well do women do when it comes to financial literacy? A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 40(6), 722–737.
<https://doi.org/10.1111/ijcs.12219>
- Pratama, A., Heng, L., & Ruslan, D. (2020). Pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 170–179.
<https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8659>
- Rahman, A., Hamid, N., & Yusuf, M. (2021). Literasi keuangan dan perilaku keuangan masyarakat Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Indonesia*, 68(2), 145–160.
<https://doi.org/10.7454/efki.v68i2.1203>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
<https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Setiawan, D., & Putri, A. D. (2020). Determinants of financial management behavior in emerging regions: Evidence from Eastern Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*,

7(9), 15–24.

<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no9.015>

Shefrin, H., & Thaler, R. (1988). The behavioral life-cycle hypothesis. *Economic Inquiry*, 26(4), 609–643. <https://doi.org/10.1111/j.1465-7295.1988.tb01520.x>

Xu, L., & Zia, B. (2012). Financial literacy around the world: An overview of the evidence with practical suggestions for the way forward (Policy Research Working Paper No. 6107). The World Bank. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-6107>